

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia berada di peringkat ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Infodatin, 2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), terjadi peningkatan prevalensi pada kelompok umur 15 tahun ke atas berdasarkan diagnosis dokter sebesar 2%, tahun 2013 sebesar 1.5% dan pada tahun 2018 sebesar 2,2%. Namun prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan darah meningkat, pada tahun 2013 sebesar 6,9% menjadi 8,5% di tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Sedangkan untuk Provinsi Lampung jumlah penderita yang terdiagnosis dokter sebesar 0,7%. Berdasarkan prevalensi Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020 penderita diabetes melitus di Kota Bandar Lampung usia 15 tahun ke atas berada di posisi ke dua terbanyak dengan jumlah 2,25%, penderita diabetes melitus tertinggi yaitu di Kota Metro (3,03%) dan terendah di Pesisir Barat (0,83%).

Diabetes melitus merupakan gangguan keseimbangan antara transportasi gula ke dalam sel, gula yang disimpan di hati, dan gula yang dikeluarkan dari hati. Akibatnya, kadar gula dalam darah meningkat. Kelebihan ini keluar melalui urine. Oleh karena itu, urine menjadi banyak dan mengandung gula. Penyebabnya ada dua yang pertama pankreas tidak mampu lagi memproduksi insulin. Sedangkan yang kedua sel tidak memberi respons pada kerja insulin sebagai kunci untuk membuka pintu sel sehingga gula tidak dapat masuk ke dalam sel (Tandra H, 2017:9).

Diabetes melitus terdapat dua macam yaitu diabetes tipe 1 yang muncul ketika pankreas sebagai pabrik insulin dapat atau kurang mampu memproduksi insulin.

Akibatnya, gula akan menumpuk dalam aliran darah karena tidak dapat diangkut ke dalam sel. Sedangkan diabetes tipe 2 pankreas masih bisa membuat insulin tetapi kualitasnya buruk, tidak dapat berfungsi dengan baik. Penyebabnya karena sel-sel jaringan tubuh dan otot penderita tidak peka atau sudah resistensi terhadap insulin (Tandra H, 2021:6).

Pada pasien diabetes mellitus diperlukan dua macam jenis terapi, yaitu terapi farmakologi (menggunakan obat) dan terapi non farmakologi (tanpa menggunakan obat). Pengamatan mengenai pengobatan untuk pasien Diabetes melitus seperti obat antidiabetika oral untuk melihat gambaran terapi dari segi terapi farmakologinya. Contoh terapi obat antidiabetika oral adalah golongan sulfonilurea, meglitinid, biguanida, thiazolidindion, inhibitor glukosidase, inhibitor DPP-IV dan kombinasi lainnya.

Kepatuhan penggunaan obat merupakan hal yang penting bagi penderita diabetes melitus untuk mencapai sasaran pengobatan dan pencegahan komplikasi secara efektif, perilaku tidak patuh dapat meningkatkan risiko dan memperburuk penderita karena disebabkan beberapa faktor yaitu durasi penyakit yang lama sehingga pasien terganggu dengan kewajiban mengkonsumsi obat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Jasmine dkk, (2020) tentang analisis faktor tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pancoran Mas Periode Maret-April 2019 yaitu jumlah presentase kepatuhan rendah pasien berdasarkan karakteristik jenis kelamin perempuan sebesar 55.6% dan laki-laki sebesar 84.0%, presentase berdasarkan usia yaitu usia 26-45 tahun 77.1%, usia 45-65 tahun 68.2%, lebih dari 65 tahun 58.8%, presentase berdasarkan status pendidikan rendah 75.4% dan pendidikan tinggi 56.8%, presentase berdasarkan lama menderita diabetes melitus kurang dari 5 tahun 73.5%, dan lebih dari 5 tahun 53.3%, presentase jumlah obat monoterapi 52.1% dan kombinasi 80.0%. Kemudian presentase berdasarkan frekuensi pemberian yaitu untuk 1 kali per hari 45.5% dan lebih dari 1 kali per hari 73.6%, presentase pengetahuan rendah 79.6% dan pengetahuan tinggi 59.4%, presentase dukungan keluarga yaitu dukungan rendah 72.5% dan dukungan tinggi 61.4%. Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan

Jasmine dkk, (2020) menunjukkan bahwa pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, usia, status pendidikan, lama menderita diabetes melitus, frekuensi pemberian, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Berdasarkan data yang tertera diatas faktor sosiodemografi dan faktor klinis sangat mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus.

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes No. 43/2019). Telah dilakukan penelusuran data berdasarkan Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2019 dan 2020 terdapat 11 Puskesmas di Kota Metro dengan jumlah pasien penderita diabetes mellitus pada tahun 2019 sebanyak 3,807 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 3,867 kasus. Jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2019 di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro yaitu 706 penderita. Berdasarkan data terbaru dari Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2020 jumlah penderita diabetes mellitus bertambah menjadi 716 penderita. Hal ini memperlihatkan dari 11 Puskesmas yang terdapat di Kota Metro, Puskesmas Yosomulyo adalah puskesmas yang paling banyak kasus pasien penderita diabetes melitus.

Pemilihan Puskesmas Yosomulyo Kota Metro sebagai lokasi penelitian berdasarkan lokasi puskesmas yang berada dikecamatan Metro Pusat, selain itu Puskesmas Yosomulyo merupakan Puskesmas yang cukup ramai dan dengan kasus diabetes mellitus terbanyak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetika Oral Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020 jumlah penderita diabetes melitus pada prevalensi penderita yaitu di Kota Bandar Lampung berada diposisi kedua terbanyak sebesar 2,25%. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien menggunakan obat diabetes melitus adalah faktor jenis kelamin, usia, status pendidikan, lama menderita diabetes melitus, pekerjaan, jumlah item obat, efek samping obat, dan obat penyertanya. Kemudian untuk kasus tertinggi di Provinsi Lampung yaitu di Kota Metro sebesar 3,03%. Pada Puskesmas Yosomulyo Kota Metro masih menempati urutan pertama kasus terbanyak dengan penyakit diabetes mellitus di Kota Metro yaitu 706 penderita pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 716 penderita pada tahun 2020. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro tentang “Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetika Oral Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2021”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan obat antidiabetika oral pada pasien rawat jalan di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui persentase karakteristik sosio-demografi pasien (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan) pasien diabetes melitus di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2021.
- b. Untuk Mengetahui persentase karakteristik klinis, (jumlah item obat, lama menderita diabetes melitus tipe-2, efek samping obat, obat penyerta, dan golongan obat) pasien diabetes melitus tipe-2 di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui presentase kepatuhan penggunaan obat antidiabetika oral dengan menggunakan kuesioner *Medication Adherence Report Scale-5* (MARS-5) pada pasien diabetes melitus tipe-2 di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetika Oral Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2021.

##### 2. Bagi Puskesmas

Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan yang positif bagi puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dan menyesuaikan pelayanan yang optimal pada pasien diabetes melitus tipe-2 di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.

##### 3. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi di perpustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Farmasi tentang Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetika Oral Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2021.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pasien rawat jalan penderita diabetes melitus tipe-2 di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2021 dengan pengambilan data sekunder menggunakan data rekam medik dan data primer menggunakan kuesioner MARS-5, meliputi persentase jumlah pasien diabetes melitus tipe-2 berdasarkan karakteristik sosio-demografi, (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan), persentase berdasarkan karakteristik klinis, (jumlah item obat, lama menderita diabetes melitus tipe-2, efek samping obat, obat penyerta, dan golongan obat), persentase kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus menggunakan kuesioner *Medication Adherence Report Scale-5* (MARS-5) di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2021.